BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi keperawatan merupakan tahap pelaksanaan dari rencana asuhan keperawatan yang telah disusun berdasarkan diagnosis keperawatan. Tahap ini menuntut perawat untuk melakukan intervensi secara mandiri, kolaboratif, dan dependen dalam upaya mencapai tujuan keperawatan yang telah ditetapkan. Perawat memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis, sosial, dan spiritual pasien (Hasanah *et. al*, 2025). Dalam konteks penatalaksanaan hipertensi, implementasi keperawatan selama ini lebih banyak difokuskan pada pendampingan terapi farmakologi, edukasi gaya hidup sehat, dan pemantauan tekanan darah. Namun, penerapan intervensi keperawatan mandiri berbasis terapi komplementer seperti akupresur masih belum optimal (Hasanah *et. al*, 2025).

Terapi Akupresur Titik GB20 (*Gallbladder 20*) merupakan salah satu terapi komplementer yang menawarkan pendekatan non-farmakologis yang aman, mudah dilakukan, hemat biaya, dan tidak menimbulkan efek samping yang signifikan. Terapi ini bekerja dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu di permukaan tubuh yang responsif terhadap stimulasi biolistrik. Melalui rangsangan pada titik-titik akupresur, terjadi pelepasan hormon endorfin yang dapat mengurangi sensasi nyeri dan menimbulkan efek relaksasi.

Stimulasi pada titik GB20 (*Gallbladder 20*) diketahui dapat meningkatkan aliran darah ke otak, mengaktifkan sistem saraf parasimpatis, serta menimbulkan respons relaksasi yang menenangkan suasana hati dan mengurangi kelelahan, yang kemudian berkontribusi pada penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi (Hasanah *et. al*, 2025).

Pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien hipertensi tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi rasa nyaman pasien secara keseluruhan. Rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam asuhan keperawatan. Dengan demikian, topik penelitian ini menjadi penting secara teoritis karena mengintegrasikan terapi komplementer ke dalam praktik keperawatan mandiri berbasis bukti (*evidence-based nursing practice*), sekaligus penting secara praktis karena menawarkan alternatif non-farmakologis yang dapat memberdayakan keluarga sebagai *caregiver* serta menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan rasa sejahtera pasien (Chania *et. al*, 2025).

Berdasarkan data WHO, jumlah penderita hipertensi mencapai 1,4 miliar jiwa pada tahun 2024 dan diperkirakan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat peningkatan kasus hipertensi dari 3,6 juta pada tahun 2023 menjadi 3,8 juta pada tahun 2024. Provinsi Maluku juga mengalami tren peningkatan, dengan jumlah kasus hipertensi pada lansia mencapai 14.521 kasus pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di tingkat lokal, Puskesmas Kolser mencatat lonjakan

kasus hipertensi dari 709 kasus pada tahun 2023 menjadi 1.183 kasus pada tahun 2024 (PKM Kolser, 2026).

Dalam konteks penatalaksanaan hipertensi, implementasi keperawatan selama ini lebih banyak difokuskan pada pendampingan terapi farmakologi, edukasi gaya hidup sehat, dan pemantauan tekanan darah. Namun, penerapan intervensi keperawatan mandiri berbasis terapi komplementer seperti akupresur masih belum optimal (Hasanah *et. al,* 2025). Gejala seperti nyeri kepala tegang (*tension-type headache*), pusing, gelisah, dan gangguan tidur sering dikeluhkan oleh penderita hipertensi. Ketidaknyamanan yang berkepanjangan dapat memicu stres, meningkatkan tekanan darah, dan memperburuk kondisi klinis pasien (Hasanah *et. al,* 2025).

Penanganan hipertensi selama ini lebih berfokus pada terapi farmakologi dengan penggunaan obat antihipertensi jangka panjang. Namun, penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang seringkali menimbulkan efek samping yang dapat menurunkan kualitas hidup dan rasa nyaman pasien, seperti mual, muntah, sakit kepala, dan pusing. Selain itu, pada kasus nyeri kepala tegang yang sering menyertai hipertensi, penggunaan obat analgesik yang berlebihan dapat menimbulkan risiko *medication-overuse headache*. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan praktik klinik keperawatan di rumah sakit dan puskesmas, penerapan terapi akupresur belum dilaksanakan secara menyeluruh karena tindakan yang diberikan masih berfokus pada pengobatan untuk menurunkan tekanan darah semata. Padahal, perawat memiliki kewenangan untuk mengembangkan intervensi mandiri yang

berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar pasien, termasuk kebutuhan rasa nyaman.

Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" sehingga penderita tidak menyadari adanya gejala atau tanda spesifik yang muncul (Hapsari, *et. al*, 2021). Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan merusak pembuluh darah di organ jantung, ginjal, otak dan mata. Keterbatasan terapi farmakologi dan belum optimalnya implementasi terapi komplementer dalam praktik keperawatan mandiri membuka peluang bagi pengembangan dan integrasi terapi yang lebih aman dan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien. Oleh karena itu, penguatan implementasi keperawatan melalui integrasi terapi komplementer menjadi penting untuk memberikan asuhan yang komprehensif dan berbasis bukti.

Terapi akupresur menawarkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penurunan tekanan darah, tetapi juga pada aspek kenyamanan dan peningkatan kualitas hidup pasien. Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder* 20). Studi kasus oleh Lahuseng (2022) membuktikan bahwa pemberian terapi akupresur pada titik GB20, GV20, dan GB21 mampu menurunkan skala nyeri dari 6 menjadi 0 pada hari keenam intervensi, dengan tekanan darah juga menurun dari 190/100 mmHg menjadi 120/80 mmHg pada pasien pertama dan dari 150/95 mmHg menjadi 120/80 mmHg pada pasien kedua. Penelitian lain oleh Ramadhanti (2022) juga mengonfirmasi bahwa intervensi akupresur pada titik GB20 efektif

dalam mengatasi nyeri kepala akut, menurunkan tekanan darah, serta meningkatkan kualitas tidur pasien.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan praktik klinik keperawatan di rumah sakit dan puskesmas, penerapan terapi akupresur belum dilaksanakan secara menyeluruh karena tindakan yang diberikan masih berfokus pada pengobatan untuk menurunkan tekanan darah semata. Padahal, perawat memiliki kewenangan untuk mengembangkan intervensi mandiri yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar pasien, termasuk kebutuhan rasa nyaman. Oleh karena itu, penguatan implementasi keperawatan melalui integrasi terapi komplementer menjadi penting untuk memberikan asuhan yang komprehensif dan berbasis bukti praktik keperawatan (*evidence-based nursing practice*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang "Implementasi Keperawatan Terapi Akupresur Titik GB20 (*Gallbladder* 20) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Pasien Hipertensi di Ohoi Dunwahan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah: "Bagaimana implementasi keperawatan terapi akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder* 20) dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi di Ohoi Dunwahan?"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Melaksanakan asuhan keperawatan melalui implementasi terapi akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder* 20) dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi di Ohoi Dunwahan.

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengkajian kondisi pasien secara faktual pada kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi di Ohoi Dunwahan sebelum dan sesudah dilakukan rapi akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder* 20).

   b. Merumuskan diagnosis keperawatan dari subyek penelitian dengan masalah kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

   c. Menyusun rencana keperawatan yang dilakukan terhadap subyek penelitian berupa implementasi terapi akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder* 20) dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

   d. Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap subyek penelitian berupa implementasi terapi akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder* 20) dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

   e. Melakukan evaluasi dan pendokumentasian terhadap subyek studi kasus tentang efektivitas implementasi terapi akupresur pada titik GB20 (*Gallbladder 20*) dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Akademik

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi institusi pendidikan keperawatan serta menjadi bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran terkait terapi komplementer, khususnya akupresur pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

2. Bagi Pengembangan IPTEK

   Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan, terutama dalam penerapan terapi akupresur pada titik GB20 sebagai intervensi mandiri keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) untuk meningkatkan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

   Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif, serta meningkatkan kompetensi perawat dalam menerapkan terapi nonfarmakologi, khususnya akupresur, sebagai alternatif dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi di masyarakat.